

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kedatangan Belanda di Banten membuat rakyat Banten merasa resah karena dengan informasi yang didapat bahwa Belanda akan datang ke Indonesia dan menyerang Banten. Belanda datang dengan membawa tujuan ingin menguasai kembali daerah jajahannya. Pemerintah sipil Belanda membuat kebijakan untuk melakukan pembersihan para pejuang dan TNI khususnya di daerah Banten tepatnya di Desa Cibitung. Cibitung merupakan salah satu tempat yang menjadi incaran Belanda karena di desa ini terdapat markas para pejuang dan TNI. Selain itu, Belanda mengetahui kondisi sumber daya alam di daerah ini yang namyak mengasilkan hasil bumi seperti karet, kelapa, buah durian, pisang, rempah-rempah dan lain sebagainya.
2. Peristiwa Macan Loreng terjadi pada masa pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1948. Kondisi Banten pada saat itu sangat memprihatinkan baik di bidang sosial, polotik dan ekonomi. Lima hari setelah ibu kota Republik Indonesia, Yogyakarta diduduki oleh tentara Belanda. Tepatnya tanggal 23 Desember, hingga akhirnya daerah Serang diduduki daerah pedalaman yang menjadi sasaran yaitu daerah Sayar, Pereng, Cibitung dan

sekitarnya. Peristiwa Macan Loreng terjadi pada tanggal 28 Desember 1948 dalam bentuk penghadangan terhadap tentara Belanda yang dilakukan oleh rakyat, pejuang dan gabungan para TNI.

3. Dampak dari peristiwa ini menyebabkan terpuruknya masyarakat khususnya di daerah Cibitung dan Pereng dalam bidang ekonomi pemerintah Belanda sengaja menutup kegiatan distribusi ke wilayah-wilayah ini dengan tujuan melemahkan perekonomian, pada akhirnya masyarakat sangat sulit untuk mendapatkan bahan pangan. Dampak sosial menyebabkan timbulnya rasa trauma yang mendalam sehingga banyak rakyat yang tidak mau keluar rumah dikarenakan takut bertemu kembali dengan orang Belanda. Selain itu, anak-anak yang ikut melihat terjadinya peristiwa menyebabkan anak-anak tidak mau sekolah bahkan takut mendengar suara-suara yang sangat keras.

B. Saran-Saran

1. Kepada Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, untuk selalu membantu mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dalam menempuh perkuliahan yang banyak dilakukan diluar kelas dalam rangka penelitian objek, serta disediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
2. Kepada Kalangan Sejarawan, harus terus semangat dalam menggali data-data sejarah yang masih tersembunyi.

3. Kepada Masyarakat umum, peristiwa macam loreng merupakan cermin sejarah untuk melangkah kemasa depan, para pejuang yang telah mengobarkan jiwa dan raganya dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.